

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah saya terima dan saya bahas, serta disetujui untuk dipertahankan.

Nama : **Alminda Dwi Putri Luchan Sari**

Npm : **20017246**

Judul : **Analisis Kelembagaan Rumpun Pajam dan Prosedur Pengaturan Kegiatan Permodalan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kecamatan Bakitiga Kabupaten Humbang Hasundutan**

Skripsi diterima dan terdaftar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nominansen Medan.

Sejalan diterimanya skripsi ini maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk mencapai ujian skripsi untuk menyelesaikan studi.

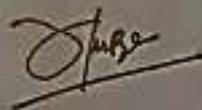
**SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STRATA
S-1 PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

Pembimbing I



Drs. Dama Manalu, MSi

Ketua Program studi



Drs. Kepler Sinaga, MM

Pembimbing II



Ridhon MB. Simangunsong SE, MMA



Dr. Drs. Nalom Siagian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi berbagai tantangan dalam dunia perekonomian saat ini, Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mempunyai prospek yang bagus serta berkembang pesat. Usaha mikro kecil dan menengah mampu menjadi terobosan meningkatkan perekonomian di tengah-tengah masyarakat untuk memenuhi kesejahteraan yang memadai.

Usaha mikro kecil menengah menjadi penopang perekonomian, karena membantu masyarakat dari segi pertumbuhan perekonomian di tengah-tengah berbagai kesulitan yang menyelimuti perekonomian terutama di Indonesia seperti saat sekarang ini. Usaha mikro kecil dan menengah diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan yang luas untuk para pengangguran terutama di lingkungan sekitar. Karena melihat fakta dilapangan masih sangat banyak yang belum terserap tenaganya, sementara SDM tetap terus bertambah dari waktu ke waktu.

UMKM merupakan posisi yang strategis untuk mempercepat perubahan structural dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berhubung UMKM menjadi perhatian dan sorotan dalam meningkatkan perekonomian, maka UMKM ini harus terus di dorong dan di kembangkan dengan dukungan penuh dari pemerintah. UMKM membutuhkan dukungan akses permodalan dan bantuan pemasaran.

Potensi besar dari usaha mikro kecil menengah ini tidak terlepas dari peranan lembaga perbankan dalam penyaluran kredit kepada para pelaku UMKM. Secara umum permasalahan yang kerap dihadapi UMKM adalah masih menghadapi rendahnya kualitas sumber daya manusia, seperti kurang terampilnya SDM dan kurangnya jiwa kewirausahaan, rendahnya penguasaan teknologi serta manajemen dan informasi pasar. Dengan memberikan dukungan

kesediaan likuiditas maka peranan mereka kuat dalam meleyani pinjaman kepada anggota yang merupakan pelaku usaha mikro kecil menengah.

Masyarakat di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan banyak yang membuka usaha sendiri atau yang sering kita dengar dengan UMKM. UMKM saat ini membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Ada dua jenis peminjaman modal yaitu dari Bank dan juga dari Koperasi Simpan Pinjam. Modal pinjaman dari Bank sering kali membuat para pelaku usaha bingung, karena dalam peminjaman modal di Bank memiliki beberapa persyaratan yang harus di penuhi dan sering kali situasi tersebut membuat masyarakat sulit untuk melakukannya. Sehingga kebanyakan UMKM memilih meminjamkan modal dari Koperasi Simpan Pinjam. karena selain persyaratan yang mudah, para pelaku UMKM juga lebih cepat mendapatkan modal yang diinginkan. karena di Koperasi Simpan Pinjam proses pengeluaran Pinjaman biasanya cepat atau mudah di proses.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan agar Koperasi dapat terus membantu dalam pemberian modal kepada Masyarakat yang bekerja di bagian UMKM. Dengan adanya koperasi maka UMKM akan lebih mudah memperoleh akses modal usaha, kemudahan proses produksi sampai dengan pemasaran dan meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota. Usaha UMKM yang paling dominan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan adalah usaha perdagangan. Seperti : Pedagang Makanan, Pedagang Ikan, Pedagang Pakaian, Usaha Kopi, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, para pelaku UMKM akan lebih terbantu dengan adanya bantuan dari Koperasi Simpan Pinjam.

Pelaku UMKM di Kecamatan Baktiraja memiliki kendala akibat masih banyaknya para pelaku UMKM yang belum memiliki modal dan terkendala karena takut meminjamkan modal kepada Koperasi sekitarnya. Para UMKM lebih memilih menggunakan modal sendiri dibanding meminjam ke koperasi simpan pinjam. Banyak UMKM yang tidak berkembang dan usaha yang di kelola masih sangat minim untuk di kembangkan.

Akan tetapi masih banyak para pelaku UMKM yang tidak mau meminjam ke Koperasi akibat bunga yang di tawarkan lumayan tinggi. Akibatnya banyak masyarakat takut tidak dapat membayar angsuran setiap bulannya dan memilih untuk tidak mengembangkan usaha ke yang lebih besar.

Berdasarkan hal-hal yang telah di paparkan DI ATAS, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang membahas peranan koperasi sebagai penyalur modal, dan perkembangan usaha para anggota setelah adanya tambahan modal dari koperasi di sekitar. Maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai peneliti, dengan judul “**PENGARUH KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PROSEDUR PENGAJUAN PINJAMAN TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BAKTIRAJA, KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang DI ATAS, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Koperasi Simpan Pinjam berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Apakah Prosedur Pengajuan Pinjaman terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Apakah Koperasi Simpan Pinjam dan Prosedur Pengajuan Pinjaman berpengaruh secara Simultan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Apakah Koperasi Simpan Pinjam berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Untuk mengetahui Apakah Prosedur Pengajuan Pinjaman terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Untuk mengetahui Apakah Koperasi Simpan Pinjam dan Prosedur Pengajuan Pinjaman berpengaruh secara Simultan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang di peroleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

2. UMKM

Penelitian ini dapat memberikan masukan serta saran-saran sebagai pertimbangan dalam menjalankan UMKM bagi seluruh masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil dalam kegiatan operasionalnya supaya tercipta kelancaran dan kelangsungan suatu usaha. Bagi

3. Akademik

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama, sehingga semakin mudah dipahami tentang pengembangan suatu usaha mikro kecil (UMKM).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Koperasi

Toman Sony Tambunan & Luna Theresia Tambunan (2017:33) Menyatakan bahwa Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu Coopere dan kemudian disarikan kembali kedalam bahasa Inggris menjadi kata Cooperation. Kata Co memiliki arti bersama dan Operation berarti bekerja. Maka, kata Cooperation dapat berarti bekerjasama atau berusaha bersama-sama. Untuk ha ini, kerjasama tersebut dapat dimaknai menjadi kegiatan yang dilakukan oleh beberapa Orang yang memiliki kepentingan yang sama dan tujuan yang sama.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012, dalam buku Tambunan Toman Sony & Tambunan Luna Theresia (2019:33) Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Arie Pramesta (2015:01) Menyatakan bahwa Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, social dan budaya bersama-sama melalui perusahaan koperasi yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Menurut para ahli dalam Zalnah Ayati ada beberapa pengertian koperasi:

1. Arifinal Chaniago, mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar. Koperasi dijalankan dengan bekerja sama secara kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.
2. Menurut PJV Dooren, koperasi adalah sebuah asosiasi anggota, baik pribadi maupun perusahaan yang telah secara sukarela datang bersama-sama dalam mengejar tujuan ekonomi umum. Dooren memperluas pengertian koperasi di mana koperasi tidak hanya kumpulan orang-orang, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan hukum atau corporate.

3. Munkner Munkner mengartikan koperasi sebagai organisasi tolong-menolong yang menjalankan "urus niaga" secara kumpulan dan berasaskan pada konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam urus niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang terkandung dalam prinsip gotong royong.
4. Mohammad Hatta mendefinisikan koperasi dengan lebih sederhana. Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan prinsip seorang untuk semua dan semua untuk seorang.

2.1.1 Fungsi dan Tujuan Koperasi

Tambunan Toman Sony & Tambunan Luna Theresia (2019:39) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967, fungsi koperasi yaitu:

- a. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertimbangkan kesejahteraan rakyat
- b. Alat pendemokrasian ekonomi nasional
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian indonesia
- d. Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata-laksana perekonomian rakyat

Adi R (2022) Berikut ini fungsi didirikannya koperasi:

1. Membangun dan mengembangkan
Fungsi pertama dari koperasi, yaitu membangun sekaligus mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya secara khususnya dan masyarakat secara umum. Demikian juga, untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi rakyat.
2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM)
Koperasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara aktif. Kualitas SDM yang makin meningkat akan memberikan manfaat bagi perekonomian.
3. Memperkuat ketahanan ekonomi
kerakyatan Koperasi memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan. Fungsi ini bisa dikatakan sebagai fondasi kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan menjadikan koperasi sebagai gurunya.

Toman Sony Tambunan & Luna Theresia Tambunan (2019:40) Menyatakan bahwa Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisah dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.1.2 Nilai-Nilai Koperasi

Toman Sony Tambunan & Luna Theresia Tambunan (2019:40) Meyatakan ada beberapa nilai-nilai yang mendasari kegiatan Koperasi yaitu:

- a. **Kekeluargaan .**
Artinya, Koperasi dalam melaksanakan usahanya mengutamakan kemakmuran Anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan kemakmuran orang-perseorangan.
- b. **Menolong diri sendiri.**
Artinya, semua Anggota Koperasi berkemauan dan sepakat secara bersama-sama menggunakan jasa koperasi untuk memenuhi kebutuhannya dan mempromosikan Koperasi sehingga menjadi kuat, sehat, mandiri, dan besar.
- c. **Bertanggung jawab.**
Artinya, segala kegiatan usaha Koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesional dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan efektivitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi Koperasi.
- d. **Demokrasi.**
Artinya, setiap Anggota Koperasi memiliki satu suara dan berhak ikut dalam pengambilan keputusan yang berlangsung daalam Rapat Anggota, tidak tergantung kepada besar kecilnya modal yang diberikan.
- e. **Persamaan.**
Artinya, setiap Anggota Koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan transaksi dan mendapatkan manfaat ekonomi dengan berkoperasi.
- f. **Berkeadilan.**
Artinya, dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh suatu kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri.
- g. **Kemandirian.**
Artinya, dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh suatu kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri.

2.1.3 Prinsip Koperasi

Toman Sony Tambunan & Luna Theresia Tambunan (2019:41) Menyatakan bahwa

Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:

- a. **Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka.**
Artinya, Koperasi merupakan organisasi swadaya dengan keanggotaan secara sukarela, terbuka bagi semua orang yang mampu dan membutuhkan manfaat layanannya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa diskriminasi atau dasar gender, sosial, ras, politik, atau agama.
- b. **Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.**
Artinya, koperasi merupakan organisasi demokratis yang diawasi dan dikendalikan oleh Anggotanya.
- c. **Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi.**
Artinya, selain sebagai pemilik Koperasi Anggota Koperasi sekaligus pengguna jasa atau pasar bagi Koperasinya.
- d. **Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.**
Artinya, Koperasi merupakan Organisasi otonom dan swadaya yang diawasi dan dikendalikan Anggota.

- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, Pengurus, dan Karyawannya, serta memberikan informasi kepada Masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi.
- f. Koperasi melayani Anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk Pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.1.4 Peranan dan Tugas Koperasi

Toman Sony Tambunan & Luna Theresia Tambunan (2019:42) Pasal 7 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1967, dinyatakan bahwa Koperasi Indonesia, dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, berperan serta bertugas untuk:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
- b. Mempertimbangkan taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat
- c. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi

Di dalam melakukan peranan dan tugas dimaksud di atas, Koperasi Indonesia dapat bekerja sama dengan sektor-sektor Perusahaan-perusahaan Negara dan Swasta. Kerjasama tersebut diaur sedemikian rupa sehingga tidak mengorbankan azas dan sendi-sendi dasar Koperasi Indonesia sendiri.

2.1.5 Arti dan Manfaat Anggara bagi Koperasi

1. Arti anggaran bagi koperasi

Keanggotaan koperasi pada dasarnya tidak dapat di pindah tangan karena persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah kepentingan ekonomi yang melekat pada anggota yang bersangkutan. Dalam hal anggota meninggal dunia,keanggotaannya dapat diteruskan ke ahli waris yang memenuhi kepentingan ahli waris dan mempermudah proses mereka menjadi anggota

Toman Sony Tambunan & Luna Theresia Tambunan (2019:59) Menyatakan bahwa Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban dan hak setiap anggota.

Hak setiap Anggota

1. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota
2. Memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas
3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar (AD)
4. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta
5. Menerima manfaat koperasi dan mendapat pelayanan

Sedangkan kewajiban anggota koperasi yakni:

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas dasar asas kekeluargaan

2. Partisipasi anggota pada koperasi

Dalam organisasi koperasi, anggota merupakan salah satu elemen yang menentukan keberhasilan di sebuah Koperasi. Anggota koperasi merupakan orang-orang yang berkumpul, bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi melalui perusahaan yang mereka miliki dan mereka kendalikan secara bersama-sama secara demokratis .

Anggota koperasi adalah pemilik koperasi sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Sebagai seorang pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam penyertaan modal koperasi dengan membayar simpanan, melakukan pengawasan dan memegang kekuasaan tertinggi dalam Rapat Anggota, sedangkan sebagai pengguna jasa atau pelanggan, anggota koperasi wajib untuk memanfaatkan fasilitas, layanan, dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Inilah yang menjadikan anggota menjadi hal penting dalam organisasi koperasi.

Akan tetapi tidak semua anggota dapat menjalankan perannya untuk berpartisipasi secara aktif sebagai seorang pemilik maupun sebagai seorang pelanggan.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota dapat digunakan berbagai cara yang tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada pada koperasi tersebut. Salah satu contohnya adalah dengan mengajak anggota untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di organisasi koperasi, dan juga melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan penting di organisasi koperasi. Mengingat betapa pentingnya partisipasi anggota, organisasi koperasi diharapkan tidak lagi menunggu anggota berpartisipasi secara aktif akan tetapi organisasi koperasilah yang mengajak langsung anggota untuk berpartisipasi.

2.1.6 Sumber Modal Koperasi

Sumber-sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan pinjaman yang tercantum pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 41 dalam Yalnah Ayati tentang Perkoperasian.

1. Modal Sendiri
Modal sendiri adalah modal yang berasal dari koperasi itu sendiri atau modal yang menanggung risiko. Modal sendiri terdiri dari:
2. Simpanan Pokok
Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan wajib dibayar oleh anggota koperasi kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Baca juga: Prinsip Dasar Koperasi Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih berstatus sebagai anggota. Nilai atau besaran simpanan pokok diatur dan ditetapkan dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi yang bersangkutan.
3. Simpanan Wajib
Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama jumlahnya dan wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

4. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan menutupi kerugian koperasi yang mungkin terjadi atau bila diperlukan. Dana cadangan juga dimaksudkan bagi jaminan koperasi di masa yang akan datang dan diperuntukkan bagi perluasan usaha. Pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Baca juga: Kemenkop UKM Dorong Koperasi Miliki Pabrik Minyak Goreng

5. Hibah

Hibah adalah sumbangan dari pihak-pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi sebagai upaya ikut serta mengembangkan usaha koperasi.

6. Modal Pinjaman

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. Bagi koperasi, modal pinjaman merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal pinjaman dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Utang Jangka Pendek : Jangka waktunya paling lama satu tahun.
- b. Utang Jangka Menengah : Jangka waktunya paling lama 10 tahun.
- c. Utang Jangka Panjang : Jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

Modal pinjaman dapat berasal dari pinjaman anggota yang memenuhi syarat, pinjaman dari koperasi lain yang didasari atas perjanjian kerjasama, bank dan lembaga keuangan, penerbitan obligasi dan surat utang sesuai ketentuan perundang-undangan, atau sumber lain yang sah.

2.1.7 Indikator Koperasi Simpan Pinjam

Adapun indikator utama dalam pembangunan koperasi antara lain: anggota, lembaga, volume usaha, permodalan, kesempatan kerja, aset, pembiayaan, dan pelayanan.

terdapat Indikator kinerja Usaha koperasi, diukur dari: (dalam//respository.ikopin)

1. Tren pertumbuhan omset
2. Tren pertumbuhan asset
3. Pertumbuhan dan perkembangan pasar sasaran
4. Tren perkembangan jumlah anggota dan masyarakat yang dilayani.

2.2 Prosedur Pengajuan Pinjaman

2.2.1 Pengertian Prosedur

Menurut Hernika Isnaini & Purnamasari (2023) Prosedur adalah serangkaian langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu. Tujuan prosedur adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam.. Teks prosedur digunakan sebagai arahan, khususnya bagi kamu yang mungkin belum tau cara menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Mulyadi (2014:5) mendefinisikan Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, prosedur biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen. Prosedur ini dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Dari defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu rangkaian aktivitas yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan transaksi perusahaan secara berulang-ulang.

2.2.2 Pengajuan Pinjaman

Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud walaupun biasanya lebih sering diidentikkan dengan pinjaman moneter. Seperti halnya instrumen hutang lainnya, suatu pinjaman memerlukan distribusi ulang aset keuangan seiring waktu antara peminjam (terhutang) dan penghutang (pemberi hutang).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (dalam//indtimes) pinjaman adalah sejumlah dana yang disediakan oleh bank kepada nasabah dengan pemberian bunga yang harus dilunasi kembali pada waktu yang dijanjikan atau dengan cara angsuran. Pinjaman secara sederhana dapat dimaknai sebagai sebuah barang atau jasa yang menjadi kewajiban salah satu pihak untuk dibayarkan kembali kepada pihak lain, sesuai dengan perjanjian yang dibuat baik

tulisan ataupun lisan. Dalam perjanjian tersebut, wajib untuk membayar kembali dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Jika dilihat dari lingkup pendanaan untuk perusahaan pembiayaan, pinjaman merupakan sejumlah dana yang dipinjamkan kepada lembaga keuangan dan debitur atau peminjam harus mengembalikan dana tersebut dengan tempo waktu tertentu. Cara mengembalikannya dapat melalui angsuran pembayaran, yang di dalamnya berupa pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Sedangkan pinjaman dalam lingkungan bank, pinjaman seringkali disamakan dengan kredit. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998, pinjaman memiliki arti penyediaan uang atau yang bisa disamakan dengan tagihan, berdasarkan kesepakatan, atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain, di mana pihak peminjam wajib membayarkan utangnya secara lunas selama jangka waktu yang ditetapkan dengan pemberian bunga.

Bila transaksi pinjaman terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan pinjaman kepada yang diberi pinjaman, sehingga yang memberi pinjaman menjadi yang berpiutang sedangkan yang menerima pinjaman menjadi yang berutang. Adapun pengertian pinjaman menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 (dalam//perpustakaan.pancabudi) : “Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

2.2.3 Unsur-Unsur Pemberian Pinjaman

1. Kepercayaan Pemberian Pinjaman percaya bahwa pinjaman yang diberikan akan diterima kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
2. Waktu Ada jangka waktu yang terdapat antara saat pemberian pinjaman dengan saat pengembalian pinjaman.
3. Degree of risk Suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan pemberian pinjaman dengan kontraprestasi yang akan diterima dimasa yang akan datang.
4. Prestasi Objek pinjaman yang diberikan dalam bentuk uang atau barang.
5. Balas Jasa Pendapatan atas pemberian pinjaman berupa bunga dan biaya administrasi yang berbasis konvensional dan bagi hasil yang berbasis syariah. Hal tersebut merupakan balas jasa yang diterima dari adanya pinjaman.

2.2.4 Fungsi Pinjaman

Fungsi pokok dari pinjaman pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi, yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pinjaman memiliki fungsi yang sangat luas.

Fungsi dasar dari pinjaman, dalam web.indtime.com , adalah sebagai pemenuhan kebutuhan debitur. Selain itu, masih ada beberapa fungsi penting dari pinjaman, di antaranya sebagai berikut:

1. Peredaran barang dan daya guna uang menjadi meningkat
2. Hubungan negara secara global menjadi meningkat
3. Meningkatkan minat membangun usaha atau bisnis
4. Alat dari stabilitas perekonomian
5. Distribusi keuangan meningkat

6. Pemerataan pendapat terjadi
7. Perusahaan mendapatkan modal tambahan
8. Masyarakat menjadi lebih dapat meningkatkan daya pikir dan *income* per capita dari sebuah pinjaman

2.2.5 Jenis-Jenis Pinjaman

Pinjaman yang diperoleh terdiri dari beragam bentuk, jenis pinjaman yang ada sesuai dengan kebutuhan calon peminjam. Masing-masing jenis pinjaman memiliki kelebihan dan persyaratan tersendiri. Pinjaman memiliki beberapa jenis yang dibedakan dari adanya jaminan yang diberikan oleh peminjam. Dalam hal ini, istilah jaminan juga disebut dengan agunan (dalam//inditimes)

1. Pinjaman dengan Agunan (Jaminan)

Pinjaman dengan agunan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Kredit Multiguna

Kredit Multiguna merupakan salah satu fasilitas pinjaman yang diberikan oleh bank kepada seluruh nasabahnya dengan memberikan jaminan berupa objek pinjaman. Jaminan tersebut dapat berupa properti, kendaraan, atau barang lainnya yang berupa benda berwujud. Jaminan yang diberikan oleh nasabah harus menyesuaikan dengan pinjaman yang nasabah akan pinjam ke bank

b. Pegadaian

Jenis pinjaman dengan agunan satu ini sangat mudah dan cepat dalam proses pencairan dana pinjaman. Pinjam uang di pegadaian hanya perlu menyerahkan sejumlah jaminan yang nantinya akan ditukarkan dengan nilai pinjam yang sesuai dengan harga jaminan tersebut. Jaminan tersebut nantinya akan dikembalikan setelah pinjamannya selesai dibayarkan.

2. Pinjaman tanpa Agunan (Jaminan)

Pinjaman tanpa Agunan merupakan jenis pinjaman yang menjadi favorit masyarakat luas karena tidak perlu menyerahkan jaminan kepada peminjam. Berikut adalah jenis-jenis pinjaman tanpa agunan:

a. Kredit Tanpa Agunan

Kredit Tanpa Agunan dalam proses pencairan dananya tidak terlalu rumit dan hanya memerlukan waktu yang singkat. Seperti namanya, kredit ini merupakan fasilitas peminjaman yang tidak mewajibkan memberikan aset atau harta benda berwujud untuk dijadikan jaminan.

b. **Pegadaian**

Jenis pinjaman dengan agunan satu ini sangat mudah dan cepat dalam proses pencairan dana pinjaman. Pinjam uang di pegadaian hanya perlu menyerahkan sejumlah jaminan yang nantinya akan ditukarkan dengan nilai pinjam yang sesuai dengan harga jaminan tersebut. Jaminan tersebut nantinya akan dikembalikan setelah pinjamannya selesai dibayarkan.

2.2.6 Prosedur Pemberian Pinjaman

Prosedur Pemberian Pinjaman adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu pinjaman diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan pinjaman.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2017:30) prosedur pelaksanaan pemberian pinjaman terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. **Persiapan kredit.**

Adalah kegiatan tahap permulaan untuk mengetahui informasi dasar anatara calon peminjam dengan bank atau lembaga keuangan lainnya, terutama calon peminjam yang baru pertama kali akan mengajukan pinjaman, biasanya dilakukan melalui wawancara atau diminta mengisi formulir permohonan pinjaman yang telah disediakan atau dengan cara-cara lainnya.

b. **Analisis kredit.**

Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit. Dalam melaksanakan analisa kredit tentunya memerlukan data dan informasi-informasi yang akurat dan mendalam dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara atau teknik antara lain dengan wawancara atau kunjungan langsung ke tempat usaha (on the spot inspection), menganalisis laporan-laporan perusahaan (antara lain Negara dan Laporan R/L), informasi-informasi dari dinas-dinas, instansiinstansi, lembaga lain yang ada hubungannya dengan usaha calon peminjam.

c. **Keputusan kredit.**

Setelah tahap analisa kredit maka tahap berikutnya yaitu keputusan kredit yang ditentukan oleh pihak yang memiliki wewenang seperti pimpinan atau direksi. Apakah pinjaman tersebut layak atau tidak. Dalam hal tidak, maka permohonan tersebut harus segera ditolak, surat penolakan biasanya secara tertulis dengan disertai beberapa alasan secara diplomatis namun cukup jelas. Andaikata permohonan tersebut layak untuk diberikan maka segera pula dituangkan dalam surat keputusan kredit, biasanya disertai beberapa persyaratan tertentu.

d. **Pelaksanaan dan administrasi kredit.**

Setelah calon peminjam mempelajari dan menyetujui isi keputusan kredit serta bank atau lembaga keuangan lainnya menerima dan meneliti semua persyaratan

kredit dari calon peminjam maka kedua belah pihak menandatangani perjanjian kredit serta syarat-syarat umum pemberian kredit, beserta lampiran-lampirannya.

e. **Supervisi kredit dan pembinaan debitur.**

Supervisi pada dasarnya ialah upaya pengaman kredit yang dilakukan dengan cara memantau dan mengikuti jalannya perusahaan (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran/nasihat dan konsultasi agar perusahaan/debitur berjalan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengembalian kredit akan berjalan dengan baik pula.

2.2.7 Indikator Prosedur Pengajuan Pinjaman

Indikator prosedur pengajuan pinjaman, yaitu: kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. (dalam//kamus.tokopedia)

1. **Kepercayaan**

Dalam perjanjian kredit, harus ada kepercayaan antara kedua belah pihak. Kepercayaan ini terutama adalah pemberi pinjaman kepada peminjam. Untuk itu pemberi pinjaman harus menyelidiki terlebih dahulu siapa calon debiturnya agar ada kepastian untuk mengembalikannya.

2. **Kesepakatan**

Dalam kredit, pasti ada kesepakatan, antara lain bahwa pihak satu akan menyerahkan uang atau barang dan pihak kedua akan mengembalikan uang atau barang tersebut di kemudian hari. Kesepakatan ini ditandai dengan penandatanganan hak dan kewajiban yang disaksikan oleh notaris.

3. **Jangka Waktu**

Setiap kredit pasti ada jangka waktunya, bisa dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Jangka waktu ini juga sudah disepakati bersama.

4. **Risiko**

Kedua pihak memiliki risiko ketika bertransaksi kredit. Pihak kreditur memiliki risiko jika terjadi kredit macet. Sedangkan debitur memiliki risiko membayar biaya tambahan jika terjadi keterlambatan pembayaran.

5. **Balas Jasa**

Tentu suatu institusi tidak memberi kredit secara cuma-cuma. Ada balas jasa yang sudah disepakati, entah itu disebut bunga, komisi, biaya administrasi, maupun bagi hasil.

2.3 Pengembangan Usaha

2.3.1 Pengertian Pengembangan Usaha

Kartika (2020) Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha, membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan franchising.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

Jadi kesimpulannya Pengembangan Usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri, pengembangan usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan y

2.3.2 Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan usahanya dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Rangkuti 2017:4)

Adapun strategi pengembangan usaha:

1. Peningkatan Skala Ekonomis
Ini dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti mencapai skala ekonomi. Sebaliknya, bila peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang, maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya.
2. Perluasan Cakupan Usaha
lingkup usaha ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh total biaya produksi gabungan dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk secara bersama-sama adalah lebih kecil daripada

penjumlahan biaya produksi masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah.

Dalam mengembangkan usaha, ada tiga buah aspek yang harus diperhatikan yakni:

1. Aspek penjualan memerhatikan bagaimana penjualan barang tersebut, mayoritas umur, asal, dan juga kecenderungan konsumen, dan proses penjualan.
2. Aspek manajemen memerhatikan proses manajerial dari bisnis dimulai pembuatan produk, perencanaan pemasaran, hingga perencanaan distribusi produk.
3. Aspek strategi mencakup bagaimana cara pengembangan bisnis dengan meningkatkan kualitas produk, membuat produk baru, atau bekerja sama dengan pihak lain.

Strategi pengembangan usaha harus dilakukan dari segi produk, sistem penjualan, integrasi, dan sinergisme.

1. Dari segi produk, pengembangan usaha dilakukan dengan cara mengembangkan produk sesuai dengan selera pasar, mengeluarkan produk baru yang inovatif, mencari cara efisien dalam produksi sehingga produk berkualitas sama bisa dihasilkan dengan biaya yang lebih rendah.
2. Dari segi penjualan, pengembangan usaha dilakukan dengan membangun hubungan yang baik dengan konsumen, melakukan penjualan melalui media sosial, memastikan kepuasan konsumen.
3. Integrasi adalah mengembangkan bisnis dengan cara memperbesar perusahaan. Misalnya suatu perusahaan pembuat makanan ringan berupa keripik membeli toko baru sebagai cabang, membeli perkebunan kentang untuk bahan baku, membeli perusahaan ekspedisi untuk distribusi bahan baku dan pemasaran produk, serta membeli perusahaan percetakan untuk menunjang kemasan dari produk.
4. Sinergisme adalah membangun sinergi di dalam perusahaan dan memperluas jejaring sosial di luar perusahaan. Sinergisme dapat dibangun dengan merekrut pegawai yang memiliki bakat dari bidang usaha, bekerja sama dengan perusahaan lokal maupun nasional untuk membuka pasar baru, dan memperluas jangkauan pasar

2.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Usaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha kecil menengah agar mampu berdaya saing tinggi harus dilihat dari kondisi usaha kecil menengah saat ini.

menurut Irfan Syauqi Beik (2016:132) faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu:

pengembangan Internal

1. kemampuan diri untuk memproduksi kualitas barang

2. total penjualan
3. Harga
4. modal usaha
5. desain
6. kemampuan bersaing
7. kemampuan memilih jenis usaha.

Sedangkan faktor eksternal yang diduga mempengaruhi adalah

1. kran impor yang harus dibatasi
2. harga bahan baku
3. biaya transportasi
4. jumlah pembeli
5. ongkos produksi
6. teknologi peralatan
7. daerah pemasaran dan diversifikasi produk.

2.3.4 Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Nuramalia (2020,06) UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada pelaku bidang usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat. UMKM juga merupakan penopang perekonomian bangsa. Kita bahkan tidak dapat menafikan betapa besar peranan UMKM dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa melalui kewirausahaan.

Menurut M. Azrul Tanjung (2017,100) dalam berbagai forum, UMKM sepertinya menjadi identitas bisnis yang semu: ada, tetapi tidak jelas keberadaannya. Semakin sering UMKM dibicarakan, semakin samar perlakuan-perlakuan UMKM untuk dapat dikembangkan, terutama dalam memperoleh berbagai kesempatan dalam memiliki sumber-sumber ekonomi. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

2.3.5 Jenis-Jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Seperti yang dijelaskan pada pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada

skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.

<https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm>

terdapat 3 jenis usaha yang termasuk UMKM: (dalam//sukarejo.semarang)

a. Usaha Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

b. Usaha Fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

c. Usaha Agribisnis

Siapa bilang usaha agribisnis di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agribisnis yang menguntungkan.

2.3.6 Indikator Pengembangan Usaha

Beberapa indikator dalam menentukan pengembangan usaha menurut Putri dkk (2016), sebagai berikut:

1. Motif merubah keadaan

Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan pelaku usaha yaitu keinginannya untuk terus belajar serta menambah keterampilan.

2. Peluang untuk berkembang

Adanya peluang atau kesempatan untuk berkembang, diimbangi dengan kerja keras pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha.

3. Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar

Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar dapat diketahui dengan cara sampai mana usaha tersebut berjalan, apakah merintis usaha baru, membeli perusahaan dari orang lain atau kerjasama manajemen. Masing-masing memiliki tingkat kebutuhan pembinaan yang berbedabeda, untuk merintis usaha baru perlu adanya kemampuan pemasaran, kemampuan inansial dan lain sebagainya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang pernah dilakukan dan penulis jadikan sebagai referensi sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Yalnah Ayati 2019	Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	X dan y	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan omset usaha anggota antara sebelum dan sesudah menggunakan peran kredit atau pinjaman. Permasalahan UMKM terkait dengan produktivitas antara lain kurangnya perlindungan terhadap hak cipta atas inovasi dan kreativitas. Mampu menciptakan keterkaitan jalinan usaha kemitraan antara koperasi-umkm maupun pengembangan jaringan antara KSP/USP untuk perluasan akses, dan menjalankan fungsi intermediasi yaitu memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkan pada sektor riil khusus. Hal ini mengakibatkan sering terjadinya penjiplakan pada suatu produk sehingga merugikan UMKM pencipta produk. Hak cipta (property right) terhadap produk atau desain produk tidak berfungsi sebagai insentif produksi. Dalam menganalisis pendapatan UMKM, peneliti menggunakan data penduduk untuk pengembangan yang harus ditingkatkan. Kredit atau pinjaman dari koperasi Bayduri permai terdapat anggota yang sebagian para pelaku UMKM memang memiliki peran dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro kecil menengah .
2.	Kartika Lusia Dewi 2021	Peranan Koperasi Simpan Pinjam dalam upaya pengembangan usaha	X & Y	Berdasarkan hasil penelitian bahwa peranan koperasi simpan Limbago Nagari cubadak dalam upaya pengembangan UMKM sudah berjalan dengan baik, seperti memberikan modal usaha, menghalangi adanya praktek rentenir,

		mikro kecil menengah (UMKM) Pada Koperasi Simpan pinjam Limbago di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum		mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kompetensi jiwa kewira usaha dan meningkakan sumber dana. Disini koperasi sudah menjalankan peranan dengan baik dalam upaya pengembangan UMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan koperasi simpan pinjam limbo nagari cubadak sudah berjalan dengan baik, mulai dari mengaktifkan simpanan wajib, mengaktifkan tabungan anggota, dan meningkatkan UMKM.
--	--	--	--	---

Persamaan penelitian Yalnah Ayati dengan penelitian saya:

1. sama-sama ingin mengembangkan suatu dengan bantuan koperasi yang ada, sehingga tercipta kelancaran suatu usaha terhadap pelaku usaha UMKM
2. sama-sama membahas tentang usaha mikro kecil dan menengah, serta memiliki tujuan yang sama yaitu meneliti suatu koperasi simpan pinjam dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitarnya.

Perbedaan Peneliti Yalnah Ayati dengan penelitian saya:

1. Dalam penelitian Yalnah Ayati, kurangnya Permasalahan UMKM terkait dengan produktivitas antara lain: kurangnya perlindungan terhadap hak cipta atas inovasi dan kreativitas. Hal ini mengakibatkan sering terjadinya penjiplakan pada suatu produk sehingga merugikan UMKM pencipta produk. Sedangkan pada penelitian saya, kurangnya modal paraUsah Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga para pelaku usaha susah menngembangkan usaha yang dimiliki.
2. Dalam penelitian Yalnah Ayati, Mampu menciptakan keterkaitan jalinan usaha kemitraan antara Koperasi-UMKM maupun Pengembangan jaringan antara KSP/USP untuk perluasan akses, dan menjalankan fungsi intermediasi yaitu memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkan pada sektor riil khusus. Sedangkan pada penelitian saya, para pelaku UMKM umumnya masih belum memiliki jaringan khusus kepada Koperasi

Simpan Pinjam sehingga para pelaku Usaha masih banyak yang belum memiliki modal dalam mengembangkan usahanya.

3. Dalam penelitian Yalnah Ayati, Variabel yang digunakan X dan Y. Sedangkan penelitian saya, menggunakan variabel X_1 , X_2 , dan Y

Persamaan penelitian Kartika Lusida Dewi dengan penelitian saya:

1. Sama-sama mempunyai tujuan untuk mengembangkan suatu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan adanya bantuan dari Koperasi Simpan Pinjam
2. Sama-sama membahas tentang pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perbedaan penelitian Kartika Lusida Dewi dengan penelitian saya:

1. Dalam penelitian Kartika Lusida Dewi, peranan koperasi simpan Limbago Nagari cubadak dalam upaya pengembangan UMKM sudah berjalan dengan baik, seperti memberikan modal usaha, menghalangi adanya praktek rentenir, mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kompetensi jiwa kewirausahaan dan meningkatkan sumber dana. Sedangkan penelitian saya masih kurangnya modal sehingga para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih banyak yang belum berkembang.
2. Dalam penelitian Kartika Lusida Dewi, menggunakan variabel X dan Y. sedangkan variabel punya saya menggunakan variabel X_1 , X_2 , dan Y.

Persamaan penelitian Hernika Isnaini & Purnamasari dengan penelitian saya

1. sama sama membahas tentang peminjaman terhadap suatu usaha
2. sama sama mempunyai tujuan untuk mempermudah pelaku usaha dalam pengembangan usaha

perbedaan penelitian Hernika Isnaini & Purnamasari dengan penelitian saya

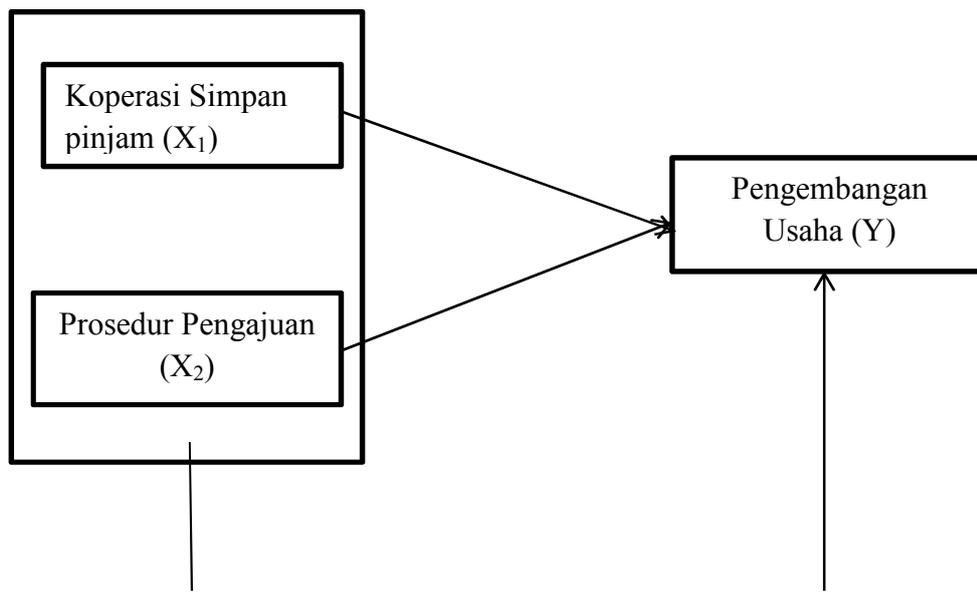
1. dalam penelitian Hernika Isnaini & Purnamasari, menyatakan bahwa prosedur pengajuan pinjaman di Bank Sumsel Babel Capem KM 12 melakukan peminjaman

terhadap kredit usaha rakyat. Dana yang disalurkan ke masyarakat tentu saja membantu masyarakat dalam menambah modal dalam usahanya. Sedangkan penelitian saya membahas tentang peminjaman modal yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki UMKM dan mempermudah setiap peminjaman yang dilakukan.

2. dalam penelitian Hernika Isnaini & Purnamasari, menggunakan variabel menggunakan variabel X dan Y. sedangkan variabel punya saya menggunakan variabel X_1 , X_2 , dan Y.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

X_1 = Koperasi Simpan Pinjam

X_2 = Prosedur Pengajuan

Y = Pengembangan Usaha

1. Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Pengaruh Prosedur Pengajuan Pinjaman terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam dan Prosedur Pengajuan Pinjaman terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

2.6 Hipotesis

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun dalam jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial, sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan secara eksplisit rumusan hipotesis. Hipotesis dapat disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang kuat dan didukung hasil-hasil penelitian yang relevan. Peneliti harus memahami tentang isi dan bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan suatu hipotesis penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat diterapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Koperasi Simpan Pinjam berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

H_0 : Koperasi Simpan Pinjam tidak berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

H_1 : Koperasi Simpan Pinjam berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Prosedur Pengajuan Pinjaman terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

H_0 : Prosedur Pengajuan Pinjaman tidak berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

H_1 : Prosedur Pengajuan Pinjaman berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

3. Koperasi Simpan Pinjam dan Prosedur Pengajuan Pinjaman secara Simultan terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

H_0 : Koperasi Simpan Pinjam dan Prosedur Pengajuan Pinjaman tidak berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

H_1 : Koperasi Simpan Pinjam dan Prosedur Pengajuan Pinjaman secara Simultan berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2021:16).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Guna memperoleh data yang lebih akurat dalam penyusunan Penelitian ini, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan sejak September 2023 hingga April 2024.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																																	
2	ACC Judul			■	■																																
3	Persetujuan Pembimbing			■	■																																
4	Bahan Literatur					■	■	■	■																												
5	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■																											
6	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■																									
7	Seminar Proposal												■	■																							
8	Revisi Proposal												■	■																							
9	Pengumpulan Data (Penelitian)														■	■	■	■																			
10	Pengolahan Data dan Analisis Data																		■	■	■	■															
11	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■													
12	Periksa Buku																																				
13	Penggandaan dan Tanda Tangan																																				
14	Ujian Meja Hijau																																				

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha. Populasi dalam metode penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan jumlah populasi 115 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Nama UMKM	Populasi
1.	Pedagang bahan baku	10
2.	Pedagang pakaian,ulos,dll	10
3.	Pedagang sembako makanan	40
4.	pengusaha bubuk kopi	20
5.	Pengusaha sayuran, bawang,cabe,dll	25
6.	Pedagang pupuk	10
	Jumlah	115

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto dalam buku sandu siyanto dan Ali Sodik (2015:64) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di eliti.jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut dikatakan penelitian sampel, penelitian menggunakan rumus yang akan di kembangkan oleh slovin sebagai berikut

Rumus penarikan sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = persen kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan (dalam penelitian ini digunakan 10% atau 0,10).

Maka dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka peneliti dapat menentukan besar sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{115}{1+115(0,1)^2}$$

$$n = 53$$

Mengutip jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, detikjabar.com dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- b. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Tabel 3.2
Jumlah sampel

No	Nama UMKM	Populasi	Sampel
1.	Pedagang bahan baku	10	$10/115 \times 53 = 4,60$
2.	Pedagang pakaian, ulos, dll	10	$10/115 \times 53 = 4,60$
3.	Pedagang sembako makanan	40	$40/115 \times 53 = 18,43$
4.	pengusaha bubuk kopi	20	$20/115 \times 53 = 9,21$
5.	Pengusaha sayuran, bawang, cabe, dll	25	$25/115 \times 53 = 11,52$
6.	Pedagang pupuk	10	$10/115 \times 53 = 4,60$
	Jumlah	115	53

3.4 Defenisi Operasional

Tabel 3.3
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Koperasi Simpan Pinjam (X ₁)	bahwa Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, social dan budaya bersama-sama melalui perusahaan koperasi yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asa kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau	1. Tren pertumbuhan omset 2. Tren pertumbuhan asset 3. pertumbuhan dan perkembangan	Liker

	<p>badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi.</p>	<p>pasar sasaran</p> <p>4. Tren perkembangan jumlah anggota dan masyarakat yang dilayani.</p>	
<p>Prosedur Pengajuan (X_2)</p>	<p>prosedur adalah serangkaian langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu. Tujuan prosedur adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam.</p>	<p>1. Kepercayaan Dalam perjanjian pinjaman</p> <p>2. Kesepakatan Dalam peminjaman</p> <p>3. Jangka Waktu</p> <p>4. Risiko</p> <p>5. Balas Jasa</p>	<p>Liker</p>
<p>Pengembangan Usaha (Y)</p>	<p>Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas.</p>	<p>1. Motif merubah keadaan</p> <p>2. Peluang untuk berkembang</p> <p>3. Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar</p>	<p>Liker</p>

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan atau persepsi seseorang/sekelompok orang mengenai fenomena atau kejadian sosial yang akan di teliti. Skala yang digunakan untuk mengukur respon subjek dibuat kedalam 5 (lima) point skala dengan jumlah internal yang sama.

Tabel 3.2
Skor Kuisoner

No.	Respons	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dan di kumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan kuisoner. Kuisoner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk di jawab sesuai pernyataan yang ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah tersedia sebelumnya atau data yang telah diolah dari lembaga, instansi atau organisasi. Data sekunder biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, publikasi ilmiah, catatan-catatan ataupun jurnal-jurnal yang telah diterbitkan secara umum.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Uji Instrumen merupakan suatu uji alat untuk mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten yang sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kuisioner yang dibuat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021,361) Uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebenaran atau ketepatan hasil kuisioner yang dibagikan kepada responden dan instrumen penelitian. Jika instrumennya valid maka hasil pengukurannya akan besar. perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 25. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka instrumen penelitian valid.

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada tarif signifikan 5%), maka instrumen penelitian tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021: 130) menyatakan bahwa Uji Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Tujuan pengujian reabilitas adalah untuk melihat apakah instrument dapat di percaya. Adapun kriteria dari pengujian reabilitas adalah:

1. Jika koefisien reliabilitas $\geq 0,70$ maka kuesioner atau angket dianggap reliable atau konsisten.
2. Jika koefisien reabilitas $< 0,70$ maka kuisisioner atau angket dianggap tidak reliable atau tidak konsisten.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi yang harus di penuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik, antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitar bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residul mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Deteksi normalitas data digunakan dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada diagonal dari diagram penyebaran data (scatter diagonal). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka modal regresi memenuhi asumsi-asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yakni variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastitas adalah dengan melihat scatterplot. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika titik menyebar secara merata, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik menumpuk pada satu tempat, maka telah terjadi heteroskedastitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sam dengan nol. Ada tidaknya multikolinearitas dapat di deteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation (VIF).

1. $VIF \geq 10$: Antara variabel independent terjadi multikolinearitas.
2. $VIF < 10$: Antara variabel independent tidak terjadi multikolinearitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kelengkapan, keupdate-an dan penataan koleksi) terhadap variabel terikat (kepuasan para pelaku UMKM). Model regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = pengembangan usaha
- a = konstanta
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- X = koperasi simpan pinjam
- X_2 = Prosedur Pengajuan
- e = Error

3.9 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, kita harus menetapkan terlebih dahulu hipotesis.

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (Koperasi Simpan Pinjam, Prosedur Pengajuan, Pengembangan usaha) terhadap variabel terikat (kepuasan para UMKM) apakah signifikan. Uji-t memiliki tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara Parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh x_1, x_2 terhadap Y pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya: terdapat pengaruh koperasi simpan pinjam (UMKM) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya: tidak terdapat Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Humbang Hasundutan.

2. Pengaruh Prosedur Pengajuan Pinjaman terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya: Terdapat pengaruh Prosedur Pengajuan Pinjaman terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya: Tidak terdapat pengaruh prosedur pengajuan Pinjaman terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Hasundutan

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya: terdapat pengaruh perananan koperasi simpan pinjam dan prosedur pengajuan Pinjaman secara Simultan

terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya: Tidak terdapat pengaruh Perananan Koperasi Simpan Pinjam dan Prosedur Pengajuan Pinjaman secara Simultan terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundatan.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat atau memberikan kontribusi. Digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. nilai koefisien determinasi adalah antara nol(0) sampai dengan satu(1). Jika nilai(R^2) mendekati angka 1 maka kontribusi yang diberikan variabel bebas X terhadap variabel terikat (Y) besar. Sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati angka nol maka jumlah kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat kecil.